

## Kesehatan Reproduksi pada Remaja Perempuan di Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Tetti Surianti<sup>1\*</sup>, Lisna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung, Wajo

\*e-mail korespondensi: [tettisurianti2@gmail.com](mailto:tettisurianti2@gmail.com)

---

### Keywords:

Adolescent Girls;  
Reproductive Health;  
Menstruation;  
Hygiene

---

### ABSTRACT

Adolescent girls are a highly vulnerable group to reproductive health problems, particularly those related to menstruation. In rural areas such as Tosora Village, Majauleng Subdistrict, discussions about reproductive health are still considered taboo, contributing to the low level of knowledge among adolescent girls. This study aimed to analyze the level of knowledge, attitudes, menstrual hygiene practices, and sources of reproductive health information among adolescent girls. The study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach involving 54 adolescent girls aged 13–19 years selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that the majority of respondents had low knowledge of reproductive health (61.1%) and poor menstrual hygiene practices (55.6%). As many as 48.1% of adolescents obtained information from peers and 37.0% from social media, while only 9.3% received information from parents. It is concluded that the knowledge and reproductive health practices of adolescent girls in Tosora Village remain low, influenced by limited family communication and inadequate formal education, indicating the need for school- and family-based educational interventions.

---

### Kata Kunci:

Remaja Perempuan;  
Kesehatan reproduksi;  
Menstruasi;  
Hygiene

---

### ABSTRAK

Remaja perempuan merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, terutama terkait menstruasi. Di wilayah pedesaan seperti Desa Tosora Kecamatan Majauleng, pembahasan kesehatan reproduksi masih dianggap tabu sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, praktik kebersihan menstruasi, serta sumber informasi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional terhadap 54 remaja perempuan usia 13–19 tahun yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi (61,1%) dan praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik (55,6%). Sebanyak 48,1% remaja memperoleh informasi dari teman sebaya dan 37,0% dari media sosial, sedangkan hanya 9,3% yang memperoleh informasi dari orang tua. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan praktik kesehatan reproduksi remaja perempuan di Desa Tosora masih rendah, yang dipengaruhi oleh minimnya komunikasi keluarga dan kurangnya edukasi formal, sehingga diperlukan intervensi edukasi berbasis sekolah dan keluarga.

Submitted: 30-11-2025;

Accepted: 29-12-2025;

Published: 30-12-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## PENDAHULUAN

Remaja perempuan merupakan kelompok penting yang berada pada tahap krusial perkembangan fisik dan psikologis saat mereka menghadapi perubahan biologis yang berkaitan dengan menstruasi. Pemahaman mengenai manajemen kebersihan menstruasi (Menstrual Hygiene Management/MHM) sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan remaja tersebut. Dalam konteks Desa Tosora, di mana norma sosial budaya sangat mempengaruhi pembicaraan mengenai menstruasi, penelitian ini menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi praktik kesehatan menstruasi serta perlunya intervensi edukatif untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Di Desa Tosora, konstruksi sosial mengenai menstruasi masih diselimuti stigma dan dianggap tabu. Konteks budaya ini seringkali menghambat terjadinya diskusi terbuka tentang kesehatan reproduksi antara orang tua dan remaja. Kurangnya komunikasi mengenai kesehatan menstruasi merupakan fenomena umum di banyak wilayah pedesaan dan berkontribusi terhadap buruknya praktik kebersihan menstruasi serta munculnya berbagai komplikasi kesehatan. Sikap diam orang tua yang diperparah dengan kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah menyebabkan banyak remaja perempuan bergantung pada informasi yang keliru dari teman sebaya atau media sosial yang tidak memiliki akurasi dan reliabilitas yang memadai (Joshi & Mendhe, 2025; Tshivule et al., 2025)

Tantangan budaya dan ekonomi memiliki peran besar dalam membentuk pengetahuan dan praktik remaja terkait menstruasi. Kesenjangan pengetahuan seringkali berasal dari sumber informasi yang tidak memadai dan tidak terpercaya, yang lazim terjadi di daerah pedesaan. Kondisi ini dapat menyebabkan praktik kebersihan yang tidak tepat, sehingga meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi (ISR) serta anemia akibat kehilangan darah saat menstruasi (Joshi & Mendhe, 2025; Stublely & Marshall, 2025).

Dampak psikologis akibat stigma menstruasi juga tidak dapat diabaikan. Banyak remaja mengalami rasa cemas dan malu terkait menstruasi, yang semakin membuat mereka enggan

mencari dukungan atau informasi yang benar (Chakor et al., 2022; Joshi & Mendhe, 2025). Stigma ini tidak hanya menghambat perolehan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi perilaku kesehatan dan sikap remaja terhadap menstruasi. Beban emosional pada fase perkembangan ini dapat berdampak jangka panjang, sehingga diperlukan program edukasi yang mampu membangun narasi positif mengenai menstruasi (Kashyap & Choudhari, 2023a)

Berbagai bukti menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memperbaiki praktik kebersihan menstruasi. Sejumlah penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik kesehatan menstruasi setelah diterapkannya program berbasis sekolah dan edukasi teman sebaya (Dwivedi et al., 2020; Joshi & Mendhe, 2025; Mitra et al., 2025). Tinjauan sistematis oleh Joshi dan Mendhe (2025) menemukan bahwa inisiatif berbasis komunitas yang mendorong edukasi sebaya dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan perilaku MHM, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki ikatan sosial komunitas yang kuat (Joshi & Mendhe, 2025).

Selain itu, modul edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat pedesaan seperti di Desa Tosora dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Program tersebut tidak hanya membahas aspek biologis menstruasi, tetapi juga berupaya menghilangkan hambatan sosial budaya yang menghalangi diskusi terbuka dan praktik kebersihan yang benar (Fatima et al., 2023; Yang & Chen, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk mengembangkan dan menerapkan edukasi yang ditujukan tidak hanya kepada remaja perempuan, tetapi juga kepada orang tua mereka, guna menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka tentang menstruasi. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat lokal dalam menyebarkan pengetahuan mengenai kesehatan menstruasi dapat meningkatkan penerimaan dan partisipasi dalam program edukasi (Gbogbo et al., 2025; Joshi & Mendhe, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pengetahuan, sikap, praktik kebersihan menstruasi (menstrual hygiene), serta sumber informasi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan dalam satu waktu pengukuran. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2024 di Desa Tosora, Kecamatan Majauleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perempuan usia 13–19 tahun yang berdomisili di Desa Tosora. Sampel penelitian berjumlah 54 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden bersedia berpartisipasi dan berada dalam rentang usia yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup empat komponen utama, yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap terhadap kesehatan reproduksi, praktik kebersihan menstruasi (menstrual hygiene), serta sumber informasi yang diperoleh terkait kesehatan reproduksi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	13-15 Tahun	22	40,7
	16-19 Tahun	32	59,3

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar remaja perempuan berada pada kelompok usia 16–19 tahun yaitu sebesar 59,3%, sedangkan usia 13–15 tahun sebesar 40,7%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase remaja pertengahan hingga akhir, di mana perkembangan organ reproduksi telah matang dan pengalaman menstruasi telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	9	16,7
	Cukup	12	22,2
	Kurang	33	61,1

Berdasarkan Tabel 2. tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, ditemukan bahwa sebagian besar remaja perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 61,1%. Sementara itu, 22,2% memiliki pengetahuan cukup dan hanya 16,7% yang memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja perempuan belum memahami dengan baik mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang menstruasi yang sehat, kebersihan organ reproduksi, risiko anemia saat menstruasi, serta tanda bahaya pada sistem reproduksi.

Tabel 3. Distribusi Praktik Kebersihan Menstruasi

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Praktik		
	Baik	24	44,4
	Kurang	30	55,6

Berdasarkan Tabel 3. praktik kebersihan menstruasi (menstrual hygiene), diperoleh hasil bahwa lebih dari setengah responden (55,6%) memiliki praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik, dan hanya 44,4% yang telah melakukan praktik dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan belum menerapkan perilaku kebersihan menstruasi

yang sesuai, seperti frekuensi mengganti pembalut, cara membersihkan organ intim, serta menjaga kebersihan tangan saat mengganti pembalut.

Tabel 4. Distribusi Sumber Informasi

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sumber		
	Teman Sebaya	26	48,1
	Media Sosial	20	37,0
	Orang Tua	5	9,3
	Tenaga Kesehatan	3	5,6

Berdasarkan Tabel 4. sumber informasi kesehatan reproduksi, diketahui bahwa sebagian besar remaja perempuan memperoleh informasi dari teman sebaya (48,1%) dan media sosial (37,0%). Sementara itu, hanya sebagian kecil yang memperoleh informasi dari orang tua (9,3%) dan tenaga kesehatan (5,6%). Data ini menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih banyak mengandalkan sumber informasi informal dibandingkan sumber yang memiliki dasar medis dan edukatif.

## PEMBAHASAN

### Kesehatan Reproduksi pada Remaja Perempuan di Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang memprihatinkan antara kematangan biologis remaja perempuan usia 16–19 tahun dengan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi. Meskipun berada pada tahap akhir masa remaja, di mana seharusnya terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja perempuan masih memiliki kekurangan pemahaman dalam aspek yang sangat penting ini. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa pengalaman biologis saja tidak cukup untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tanpa adanya intervensi edukasi yang terstruktur.

Literatur menunjukkan bahwa peningkatan usia umumnya berkorelasi dengan peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Namun, temuan penelitian ini berbeda dari harapan tersebut. Remaja perempuan sering memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kebersihan menstruasi, yang terutama disebabkan oleh kurangnya saluran informasi yang memadai serta pembatasan budaya yang menghambat diskusi terbuka tentang menstruasi (Sangra et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Gyawali dan Acharya yang menyatakan bahwa banyak remaja merasa enggan membicarakan menstruasi karena adanya stigma sosial dan anggapan tabu, yang pada akhirnya mempengaruhi pengetahuan dan praktik perawatan diri saat menstruasi (Gyawali & Acharya, 2023).

Pandangan ini diperkuat oleh Kakwani et al. yang menyatakan bahwa stigma seputar menstruasi serta keterbatasan akses terhadap sumber edukasi menjadi penyebab rendahnya

tingkat pengetahuan pada remaja perempuan. Oleh karena itu, penyampaian edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur menjadi sangat penting, karena tanpa hal tersebut, remaja berpotensi memiliki pemahaman yang keliru tentang tubuh dan kebutuhan kesehatannya (Kakwani et al., 2021).

Menurut teori perilaku kesehatan Notoatmodjo, terdapat hubungan langsung antara pengetahuan dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang rendah akan dengan mudah menghasilkan praktik kesehatan yang tidak tepat, sebagaimana terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja dengan pemahaman terbatas tentang menstruasi juga memiliki praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik (Kakwani et al., 2021; Sangra et al., 2019). Hal ini tercermin dari tingginya proporsi remaja yang memiliki praktik kebersihan menstruasi yang tidak memadai, dilihat dari frekuensi mengganti pembalut, cara membersihkan organ intim, serta kepatuhan terhadap kebersihan tangan setelah mengganti pembalut (Elledge et al., 2018; Gyawali & Acharya, 2023).

Praktik kebersihan menstruasi yang tidak memadai tidak hanya menunjukkan kurangnya pemahaman, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan. WHO menyebutkan bahwa manajemen kebersihan menstruasi yang buruk merupakan faktor risiko meningkatnya infeksi saluran reproduksi pada remaja, sehingga menegaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi yang efektif (Elledge et al., 2018).

Faktor budaya dan norma sosial juga sangat mempengaruhi pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik, yang seringkali berakar pada tabu sosial dan kesalahpahaman tentang “ketidakbersihan” menstruasi (Kashyap & Choudhari, 2023b; Yadav et al., 2018). Yadav et al. menekankan bahwa ritual budaya di beberapa wilayah memperkuat stigma menstruasi dan menyebabkan isolasi serta keterbatasan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan perempuan.

Intervensi edukasi yang menargetkan perubahan sikap budaya terhadap menstruasi dan kebersihan sangat diperlukan. Edukasi yang disampaikan secara sensitif terhadap budaya lokal terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi (Kakwani et al., 2021; Krishnan & Twigg, 2016).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kematangan biologis dan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja perempuan. Kurangnya edukasi yang memadai serta kuatnya stigma budaya memperkuat praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak kesehatan yang merugikan. Oleh karena itu, inisiatif edukasi perlu diprioritaskan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini serta

memberdayakan remaja perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola kesehatan menstruasi secara efektif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Tosora yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para remaja perempuan di Desa Tosora yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chakor, G., DESHPANDE, R. J., & Morane, D. (2022). Overview of Menarche, Menstruation and Menstrual Hygiene. *Innovational Journal of Nursing and Healthcare*, 08(03), 18–21. <https://doi.org/10.31690/ijnh.2022.v08i03.001>
- Dwivedi, R., Sharma, C., Bhardwaj, P., Singh, K., Joshi, N. K., & Sharma, P. P. (2020). Effect of Peer Educator-Pragati (PeeR Action for Group Awareness Through Intervention) on Knowledge, Attitude, and Practice of Menstrual Hygiene in Adolescent School Girls. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(7), 3593. [https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc\\_309\\_20](https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc_309_20)
- Elledge, M., Muralidharan, A., Parker, A., Ravndal, K. T., Siddiqui, M., Toolaram, A. P., & Woodward, K. (2018). Menstrual Hygiene Management and Waste Disposal in Low and Middle Income Countries—A Review of the Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(11), 2562. <https://doi.org/10.3390/ijerph15112562>
- Fatima, M., Kausar, H., Giri, P., & Ingale, A. S. (2023). Study on Menstrual Hygiene Management Among Urban and Rural Adolescent Girls in Marathwada Region of Maharashtra, India. *Indian Journal of Community Health*, 35(2), 146–151. <https://doi.org/10.47203/ijch.2023.v35i02.003>
- Gbogbo, S., Axame, W. K., Wuresah, I., Gbogbo, E., Klutse, P., Hayibor, F., Kugbey, N., Imakando, M. M., Doku, V., Hennegan, J., Baiden, F., Binka, F., & Danso-Appiah, A. (2025). Menstrual Health Needs and Educational Outcomes Among Adolescent Girls Living in Countries in Sub-Saharan Africa: Systematic Review Protocol. *BMJ Open*, 15(5), e094613. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-094613>
- Gyawali, A., & Acharya, P. (2023). Self-Care Practices and Knowledge on Menstrual Hygiene Management Among Adolescent Girls. *Journal of Women Empowerment and Studies*, (34), 43–49. <https://doi.org/10.55529/jwes.34.43.49>
- Joshi, K. B., & Mendhe, D. (2025). Effectiveness of Various Interventions on Menstrual Health and Hygiene Among Adolescent Girls: A Systematic Review of Observational and

- Interventional Studies. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 17(Suppl 1), S84–S87. [https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs\\_1636\\_24](https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_1636_24)
- Kakwani, J., Meena, J. K., Verma, A., & Dahiya, N. (2021). Emerging Issues and Barriers in Access to Menstrual Hygiene Management in a Tribal District of India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 8(4), 1985. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20211267>
- Kashyap, V., & Choudhari, S. G. (2023a). Menstrual Hygiene Problems and Challenges Faced by Adolescent Females in Rural Areas: A Narrative Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.40438>
- Kashyap, V., & Choudhari, S. G. (2023b). Menstrual Hygiene Problems and Challenges Faced by Adolescent Females in Rural Areas: A Narrative Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.40438>
- Krishnan, S., & Twigg, J. T. J. (2016). Menstrual Hygiene: A ‘Silent’ Need During Disaster Recovery. *Waterlines*, 35(3), 265–276. <https://doi.org/10.3362/1756-3488.2016.020>
- Mitra, S., Arora, A., & Shimpi, A. (2025). Mapping Menstrual and Pelvic Health Scenario in India: A Scoping Review of Biopsychosocial Factors. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.85541>
- Sangra, S., Choudhary, N., Kouser, W., & Fazal, I. (2019). Assessment of Knowledge, Attitude and Practice About Menstruation and Menstrual Hygiene Among Adolescent Girls in Rural Area of District Kathua, Jammu and Kashmir. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 6(12), 5215. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20195473>
- Stuble, E., & Marshall, J. M. (2025). A Pilot Study of Menstrual Health Education, Attitudes, and Product Access in Rural Honduras. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(3), 374. <https://doi.org/10.3390/ijerph22030374>
- Tshivule, M. Z., Rasweswe, M. M., Mothiba, T. M., & Bopape, M. A. (2025). Factors Influencing Menstrual Hygiene Knowledge, Attitudes, and Practices Among Adolescent Girls in African Rural Schools: Scoping Review. *Frontiers in Reproductive Health*, 7. <https://doi.org/10.3389/frph.2025.1553101>
- Yadav, R. N., Joshi, S., Poudel, R., & Pandeya, P. (2018). Knowledge, Attitude, and Practice on Menstrual Hygiene Management Among School Adolescents. *Journal of Nepal Health Research Council*, 15(3), 212–216. <https://doi.org/10.3126/jnhrc.v15i3.18842>
- Yang, Y.-T., & Chen, D. (2023). Effectiveness of a Menstrual Health Education Program on Psychological Well-Being and Behavioral Change Among Adolescent Girls in Rural Uganda. *Journal of Public Health in Africa*, 14(3), 7. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.1971>